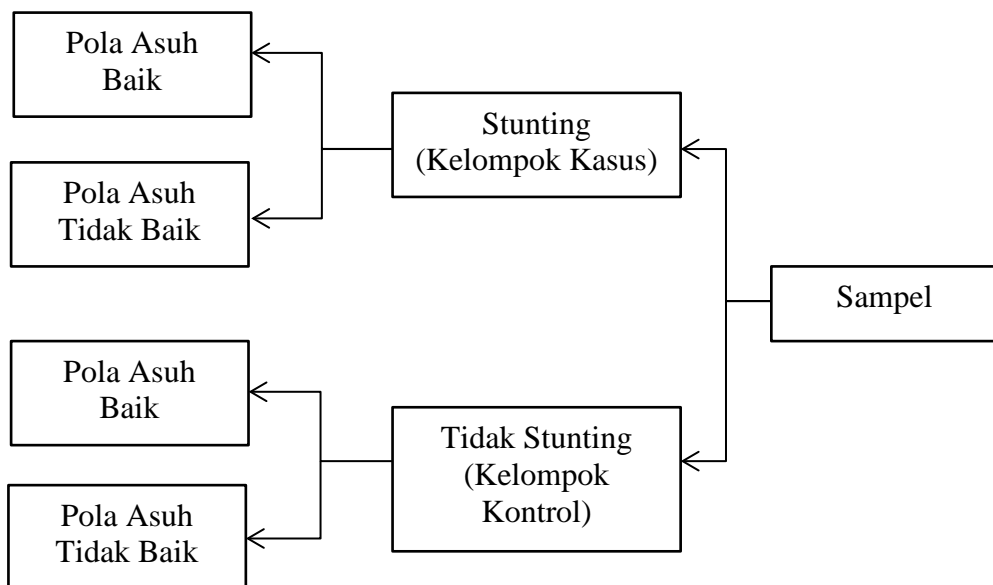


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumowono (Swarjana,2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan *case control* yaitu suatu penelitian dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan melihat penyebab atau variabel-variabel yang mempengaruhi di masa yang sama (Notoatmodjo, 2012).



Bagan 3.1 Skema Rancangan *Case Control*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumowono yang berjumlah 1.673 anak balita.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016).

Besar sampel untuk penelitian *case control* adalah bertujuan untuk mencari sampel minimal untuk masing-masing kelompok kasus dan kelompok kontrol. Peneliti membuat perbandingan antara jumlah sampel

kelompok kasus dan kontrol tidak harus 1:1, tetapi juga bisa 1: 2 atau 1: 3 dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{1.673}{1 + 1.673(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.673}{1 + 1.673(0,01)}$$

$$n = \frac{1.673}{1 + 16,73} = \frac{1.673}{17,73} = 94,35 \sim 94$$

Dari perhitungan diatas ditetapkan hasil akhir yaitu 94 responden. Peneliti membuat perbandingan antara jumlah sampel kelompok kasus dan kontrol menjadi 1:4, karena menurut data puskesmas ada 20 ibu yang balitanya stunting. Maka sampel kelompok kontrol diambil sebanyak 80 ibu yang balitanya tidak stunting, sehingga jumlah sampel adalah 100.

a. Kelompok Kasus

Teknik sampling dalam kelompok kasus adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel anak balita usia 24-59 bulan yang mengalami stunting berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 balita stunting.

1) Kriteria Inklusi

- a) Ibu yang memiliki anak balita umur 24-59 bulan yang bersedia menjadi responden
- b) Ibu yang anak balitanya mengalami stunting

2) Kriteria Eksklusi

- a) Anak balita yang sedang dalam keadaan sakit
- b) Anak balita yang tidak tinggal dengan ibunya selama 1 minggu

b. Kelompok Kontrol

Teknik sampling dalam kelompok kontrol adalah *matching case* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel yang jenis kelamin balita dan usia balita sama dengan kelompok kasus. Jumlah sampel yang digunakan adalah 80 balita yang memenuhi syarat penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria Inklusi

- a) Ibu yang memiliki anak balita umur 24-59 bulan yang bersedia menjadi responden.

- b) Ibu yang balitanya tidak mengalami stunting dengan jenis kelamin dan umur yang sama dengan anak balita yang mengalami stunting.
- 2) Kriteria Eksklusi
- a) Anak balita yang sedang dalam keadaan sakit
- b) Anak balita yang tidak tinggal dengan ibunya selama 1 minggu.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola Asuh	Praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak balita umur 24 - 59 bulan dalam praktik pemberian makan, rangsangan psikososial dan perawatan kesehatan.	Menggunakan Kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan mengenai praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, dan perawatan kesehatan.	Kategori Asuh : - Pola asuh baik, jika skor ≥ 60 (60% - 100%) - Pola asuh tidak baik, jika skor < 60 (< 60%)	Pola Ordinal

Kejadian Stunting	Keadaan tinggi badan balita umur 24-59 bulan yang ditentukan dengan indikator TB/U pada saat dilakukan pengukuran	<i>Microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm	Kategori: - Tidak Stunting, jika ≥ -2 SD - Stunting, jika < -2 SD	Ordinal
--------------------------	---	--	--	---------

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data atau materi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah *microtoise* untuk mengukur tinggi badan balita umur 24-59 bulan dengan kapasitas panjang 200 cm atau 2 m dan derajat ketelitian sebesar 0,1 cm. Apabila hasil z-score balita menunjukkan $< -2SD$ maka balita tersebut tergolong stunting, sedangkan bila hasil z-score menunjukkan $\geq -2SD$ maka balita tergolong tidak stunting.

Dan pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pola asuh pada balita usia 24-59 bulan yang mengalami stunting dan tidak stunting.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui pihak

tertentu atau pihak lain, dimana data tersebut umumnya telah diolah oleh pihak tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Data sekunder penelitian ini didapatkan dari data balita tahun 2019 di Puskesmas Sumowono yaitu data identitas anak yang mengalami gizi buruk terutama stunting dan data balita usia 24-59 bulan yang sehat atau gizinya tidak buruk.

2. Prosedur penelitian

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan atau prosedur, antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada Kaprodi D-IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Setelah mendapatkan surat izin dari Kaprodi, mengajukan izin penelitian ke KESBANGPOLINMAS Kabupaten Semarang.
- c. Setelah itu, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- d. Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sumowono.
- e. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Sumowono, peneliti bekerjasama dengan Petugas Gizi Puskesmas Sumowono dan diberikan nomor telepon Bidan Desa di Kecamatan Sumowono untuk mendapatkan data balita.

- f. Setelah bertemu Bidan Desa dan meminta izin untuk melakukan kunjungan rumah pada calon responden yang ditentukan. Bidan desa mengarahkan mendatangi Kader setempat untuk diminta tolong mengantarkan kerumah-rumah calon responden tersebut.
- g. Peneliti melakukan kunjungan rumah sesuai dengan calon responden yang ditentukan dan ditemani oleh ibu Kader setempat. Serta ikut posyandu untuk bertemu dengan balita-balita tidak stunting sesuai arahan Bidan Desa.
- h. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta ketersediaan calon responden untuk menjadi responden dengan dibantu oleh 4 teman program studi D-IV Kebidanan.
- i. Peneliti melakukan pengukuran TB dan BB pada subjek penelitian.
- j. Peneliti memberikan kuesioner kepada orangtua responden untuk mengetahui pola asuh pada balita.
- k. Peneliti melakukan penelitian selama 10 hari pada tanggal 30 Mei 2019 sampai 1 Juni 2019 dilanjutkan pada tanggal 18 – 24 Juni 2019. Dalam satu hari peneliti maksimal mendatangi 20 responden dimulai dari jam 08.00 WIB – 11.30 WIB dilanjutkan jam 15.00 WIB – 17.00 WIB, jika pada hari kunjungan tidak ada respondennya di rumah, kembali lagi dihari lain atau mengkontrak waktu untuk kunjungan ulang.
- l. Peneliti melakukan pengolahan data kurang lebih selama 6 hari 25 Juni – 1 Juli 2019.

3. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012).

Instrument dalam penelitian ini adalah *microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm dan kuesioner mengenai pola asuh. Adapun kisi-kisi kuesioner:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pola Asuh (Angket Penelitian)

Variabel	Indikator Pola Asuh	No. Pertanyaan	
		Favourable	Unfavourable
Pola Asuh	1. Praktik Pemberian Makan		
	- Memberikan sarapan pada anak	1	
	- Menjaga kebersihan makanan	2	
	- Jangan memaksa anak untuk menghabiskan isi piringnya		3
	- Megutamakan anak makan dulu		4
	- Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika memberi anak makan	5	
	- Melarang anak untuk makan makanan yang jatuh dilantai	6	
	- Menemani/ mengawasi anak sedang makan		7
	2. Rangsangan Psikososial		
	- Memberikan motivasi pada anak	8	
	- Memberikan cinta dan kasih sayang pada anak	9	10
	- Memberikan hukuman tanpa memberikan kekerasan fisik		11
	- Menjalin komunikasi yang baik dengan anak	12	13,14
	3. Perawatan Kesehatan		
	- Kebersihan anak	15	17
	- Perawatan gigi	16	
	- Perawatan anak sakit		18
	- Kebersihan lingkungan		20
	- Hindari anak dari bahaya		19

Setelah kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengumpul data selesai disusun, belum berarti kuesioner tersebut dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas. Responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2018).

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo,2018).

Uji validitas ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Duren pada 20 ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan (10 balita yang mengalami stunting dan 10 balita yang tidak mengalami

stunting). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Sedangkan perhitungan uji validitas dalam penelitian menggunakan SPSS 16.

Menurut Sugiyono (2017) item (pertanyaan) yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,44$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,44 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan 20 responden dari 24 pernyataan bahwa didapatkan 4 pernyataan yang tidak valid. Sehingga, soal yang tidak valid tidak digunakan (dibuang) karena dari 4 pernyataan yang tidak valid telah dapat diwakili oleh 20 pernyataan yang valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal adalah 0,6. Sedangkan perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 16 (Notoatmodjo, 2018).

Uji realibilitas akan dilakukan pada 20 ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Duren dikarenakan di

wilayah kerja Puskesmas Duren memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah kerja Puskesmas Sumowono.

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dilakukan dari 24 pernyataan bahwa didapatkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,906. Sehingga, angka yang didapatkan tersebut lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* yaitu 0,6. Dapat disimpulkan bahwa insturmen/ kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh dikatakan reliabel.

F. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian kepada pihak Puskesmas Sumowono, setelah mendapatkan persetujuan penelitian mulai melakukan pengumpulan data dari data balita gizi buruk di Puskesmas Sumowono dengan memperhatikan etika penelitian menurut Tantur (2015) yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed consent*)

Subjek yang bersedia diteliti diberi lembar persetujuan responden yang berisi informasi tujuan peneliti yang akan dilaksanakan, peneliti menjamin kerahasiaan penelitian, serta data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu. Responden diberi kesempatan membaca lembar isi tersebut, selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan subjek penelitian.

2. Tidak Mencantumkan Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden, cukup dengan inisial atau nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan hasil penelitian, semua informasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin yang bersangkutan.

G. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner. Dalam penelitian ini *editing* yang digunakan yaitu setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, maka setiap kuesioner akan diperiksa apakah sudah diisi dengan benar dan semua item sudah dijawab oleh responden.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat

berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Adapun pengkodean yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Pola asuh
 - 1 = Pola asuh tidak baik
 - 2 = Pola asuh baik
- b. Variabel Kejadian Stunting
 - 1 = Stunting
 - 2 = Tidak Stunting

3. Memasukkan data (*Data Entry*) atau *Processing*

Data atau *Processing* adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer.

4. Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning adalah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini

hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

Untuk mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya dianalisa dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

x = jumlah total responden sesuai kategori

n = jumlah total responden

Data yang ditabulasi selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan skala sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012):

0 % = tidak seorang dari responden

1 – 19% = sangat sedikit dari responden

20 – 39% = sebagian kecil dari responden

40 – 59% = sebagian dari responden

60 – 79% = sebagian besar dari responden

80 – 99% = hampir seluruh responden

100% = seluruh responden

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan pola asuh dengan kejadian stunting, menggunakan uji hipotesis korelasi *Spearman Rank* atau sering dikenal juga dengan *rho* dimana uji ini biasa digunakan

untuk menguji data yang ordinal level atau masalah-masalah dengan *small data sets*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Spearman rho* adalah digunakan sebagai uji alternative dari *Pearson r correlation*, digunakan ketika minimal satu dari dua variabel berskala ordinal, *correlation coefficient* yang ditunjukkan oleh *Spearman rho* yang dihasilkan dari ranking observasi, bukan berdasarkan nilai actual dari observasi, dan kalkulasi *Spearman rho* dengan meranking observasi setiap variabel dari yang terendah sampai yang tertinggi (Sugiyono, 2017).

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{\text{rank}} = 1 - [6 \sum D^2 / n (n^2 - 1)]$$

Keterangan :

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat selisih antar ranking

n = jumlah sampel penelitian

r = koefisien korelasi *spearman*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *spearman rank* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- a. 0,00 sampai 0,20 artinya = hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40 artinya = korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60 artinya = korelasi sedang
- d. 0,81 sampai 1,00 artinya = korelasi sempurna

I. Jadwal Penelitian

Terlampir